

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Profil Objek Penelitian

Nama TK	: TK Negeri 1 Kendari
NPSN	: 69783335
Alamat	: Jln. Torada No.17 A
Kecamatan	: Kadia
Kelurahan	: Bende
Kota	: Kendari
Provinsi	: Sulawesi Tenggara
Kode Pos	: 93111
Telepon	: (0401)3190567
Status TK	: Negeri
Tahun Pendirian	: 1982
Tahun Beroperasi	: 1983

#### 4.1.1. Sejarah Sekolah

Dengan adanya program pemerintah tentang pendirian Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Provinsi Seluruh Indonesia, maka dengan mulai SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 03/02/1982 TK Negeri 1 Kendari didirikan sebagai Taman Kanak-Kanak Percontohan di Sulawesi Tenggara dan TK Negeri 1 Kendari dioperasikan mulai pada tahun 1983 sampai dengan sekarang. Adapun Nama-Nama Kepala sekolah Lembaga PAUD TK Negeri 1 Kendari yaitu:

- a. Tahun 1983 s/d 1986, **Poli Jostein**
- b. Tahun 1986 s/d 1994, **Dra. Rayati**

- c. Tahun 1994 s/d 2005, **Halipah Maladeni**
- d. Tahun 2005 s/d Sekarang, **Hadriani, S.Sos, M,Pd**

Selanjutnya TK Negeri 1 Kendari terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri sehingga pada tahun 2013 s/d sekarang kami menambah jenis program yaitu kelompok bermain yang melayani anak usia 2-4 tahun serta kami mendapatkan akreditasi A.

#### **4.1.2. Visi Dan Misi Sekolah**

##### **4.1.2.1. Visi**

*“Membentuk Generasi Yang Sehat, Cerdas, Ceria dan Berkarakter”*

##### **4.1.2.2. Misi**

1. Menyelenggarakan layanan pengembangan PAUD Holistik Integratif.
2. Mengembangkan layanan sekolah ramah anak.
3. Memfasilitasi kegiatan belajar anak yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan pengembangan, minat dan potensi anak.
4. Membangun pembinaan perilaku hidup bersih sehat serta berkarakter (cinta terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Jujur, Disiplin, Toleransi Dan Cinta Damai, Percaya diri, Mandiri, Kreatif, Suka Menolong, Sopan Santun, Tanggung Jawab, Kerja Keras, Kepemimpinan Dan Keadilan, Rendah Hati, Peduli Lingkungan, Cinta Bangsa dan Tanah Air.
5. Membangun kerja sama dengan orang tua, masyarakat dan lingkup yang terkait dengan rangka pengelola PAUD yang profesional, akuntabel dan berdaya saing nasional.

#### **4.1.3. Tujuan TK Negeri 1 Kendari**

1. Terwujudnya anak yang sehat, cerdas, ceria, cinta Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Jujur, Disiplin, Toleransi Dan Cinta Damai, Percaya diri, Mandiri, Kreatif, Suka Menolong, Sopan Santun, Tanggung Jawab, Kerja Keras, Kepemimpinan Dan Keadilan, Rendah Hati, Peduli Lingkungan, Cinta Bangsa dan Tanah Air.
2. Mewujudkan anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman dan lingkungan sekitarnya.
3. Menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif melalui bahasa musik karya dan gerakan sederhana.
4. Menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan, perawatan, pengasuhan, dan perlindungan anak.
5. Menjadikan lembaga PAUD sebagai rujukan/percontohan khususnya kota kendari dan pada umumnya Provinsi Sulawesi Tenggara.

#### **4.1.4. Identitas Kepala Sekolah**

Nama : Hadriani S.Sos, M.Pd  
Pendidikan Terakhir : S2  
Tempat/tgl Lahir : Tinanggea, 15 Februari 1866  
Menjadi Kepala Sekolah : 2005

#### **4.1.5. Program Pengajaran**

- a. Pembiasaan
  - 5) Religius
  - 6) Nasionalis
  - 7) Mandiri

- 8) Integritas
  - 9) Gotong royong
- b. Kemampuan dasar
- 1) Literasi ( Berbahasa dan Keaksaraan)
  - 2) Kognitif
  - 3) Fisik motorik
- c. Pembangunan agama
- 1) Doa-doa, surah pendek, lagu-lagu keagamaan
  - 2) Praktek wudhu dan shalat.

#### 4.1.6. Sarana Dan Prasarana Sekolah

**Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana Sekolah**

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Meja	13 Buah
2.	Kursi	25 Buah
3.	Lemari	10 Buah
4.	Bangku Siswa	102 Buah
5.	Meja Siswa	27 Buah
6.	Rak Buku	3 Buah
7.	Peta/Globe	6 Buah
8.	Papan Data	3 Buah
9.	Mesin Tik/Komputer	2 Buah
10.	Alat Olahraga	10 Buah
11.	Alat Kebersihan	20 Buah
12.	Alat Parktek	200 Buah

#### 4.1.7. Data Nama Guru

**Tabel 4.2 Data Nama Guru**

No.	Nama	Status Kepegawaian
1.	Hj. Andi Siti Haderah	PPPK
2.	Rostina	PPPK
3.	Herliana Dewi Kunti	PNS
4.	Nursiah	PNS
5.	Ikawati	PPPK
6.	Kartini	PNS

7.	Nurhaedah	PNS
8.	Nuriati	PPPK
9.	Eka Rahayu G.	PPPK
10.	Rakhmiar Tahir	PNS
11.	Sunarmin	PPPK
12.	Eka Dwi Ati	Guru Honoror
13.	Fitri Wulandari	Guru Honoror

#### 4.1.8. Jumlah Peserta Didik

**Tabel 4.3** Jumlah Peserta Didik

Kelas	JUMLAH		TOTAL
	L	P	
A	6	9	15
B1	7	12	19
B2	8	12	20
B3	13	15	28
B4	13	13	26
B5	12	14	26

#### 4.2. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di TK Negeri 1 Kendari terkait upaya guru dalam menumbuhkan minat baca anak di TK Negeri 1 Kendari yang diperoleh melalui pengamatan (Observasi), dan wawancara serta dokumentasi ditetapkan penelitian ini dilakukan di kelas B3 dengan 2 orang guru menjadi subjek penelitian sekaligus menjadi informan untuk diwawancarai yaitu : Ibu HDK (Guru 01) dan Ibu ASH (Guru 02), anak kelompok B yang berjumlah 28 anak dan orang tua anak yang berjumlah 10 Orang. Adapun nama-nama orang tua yang peneliti wawancara yaitu antara lain : AE, SS, DR, DM, AS, DA, I, F, MS dan SN.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 6 Januari 2023 di TK Negeri Kendari, kegiatan membaca buku cerita bergambar yang dilakukan di Aula TK Negeri 1 Kendari yang termasuk dalam Kokurikuler pengembangan

literasi anak dikembalikan pada kelas masing-masing dikarenakan Aula TK Negeri 1 Kendari sedang mengalami renovasi.



**Gambar 4.1** Aula TK Negeri 1 Kendari yang sedang mengalami renovasi.

Kegiatan membaca yang biasa dilakukan di Aula TK Negeri 1 Kendari, dikembalikan pada kelas masing-masing. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan mengenai peningkatan menumbuhkan minat baca anak sejak dini? (4) hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah TK Negeri 1 Kendari saat wawancara berlangsung mengenai pada tanggal 4 September 2023, yang mengatakan:

“Sangat penting, dan masuk dalam pengembangan literasi, numerasi. Dulu kami ada kegiatan di Aula sekolah tapi untuk sementara Aula TK Negeri 1 Kendari sedang mengalami renovasi, sudah beberapa bulan sebelum mulainya tahun ajaran baru. Jadi kegiatan membaca dikembalikan di kelas masing-masing. Dan setiap kelas itu berbeda-beda dilaksanakannya. Ada yang hari senin, ada yang hari selasa dan hari jumat”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru kelompok B3 mengenai upaya apa yang dilakukan oleh sekolah untuk menumbuhkan minat baca anak? (1) yang mengatakan:

“Dengan memprogramkan kegiatan-kegiatan pengembangan literasi yang masuk dalam kokurikuler sekolah yang sudah disusun dalam RPPH dan

terjadwal. Dulu kegiatannya dilakukan di Aula, tapi sekarang dikelas atau diluar kelas seperti, pojok baca, mendongeng, dan menonton.” (Ibu Herliana Dewi Kunti, 1 September 2023) hal tersebut senada dengan “Adanya pengembangan literasi yang diprogramkan pada kegiatan kokurikuler sekolah.” (Ibu Andi Siti Haderah, 5 September 2023”.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca yang masuk dalam kegiatan kokurikulikuler sekolah, yang biasanya dilakukan di Aula TK Negeri 1 Kendari kini dilakukan di kelas masing-masing. Adapun kegiatan yang dilakukan itu tidak hanya sekedar memberikan anak buku cerita, tetapi ada guru yang melakukan kegiatan pojok baca, mendongeng, pemutaran film menggunakan leptop, dan membaca diluar kelas. Selain itu guru selalu berupaya untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar anak tidak bosan. Untuk kegiatan setiap kelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.4** Kegiatan Kokurikuler Kelompok B

Kelas	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
B1	UKS	Seni	Pengembangan Bahasa Daerah	Olahraga/Fisik Motorik	Literasi
B2	Seni	UKS			Literasi
B3	Seni	UKS			Literasi
B4	Literasi	Seni			UKS
B5	Literasi	Seni			UKS

Berdasarkan tabel diatas hal tersebut mengenai adakah program-program khusus untuk menumbuhkan minat baca peserta didik di TK Negeri 1 Kendari ? (5), diperkuat saat wawancara berlangsung dengan Kepala Sekolah TK Negeri 1 Kendari pada tanggal 4 September 2023 yang mengatakan:

“Untuk menumbuhkan minat baca usia dini itu diperlukan sejak dini. Tidak hanya guru yang berperan tetapi pentingnya juga peran orangtua. Yang dapat kami lakukan sebagai pendidik itu untuk menumbuhkan minat baca anak, termasuk dalam pengembangan literasi yang kami programkan dalam kokurikulikuler sekolah. Ada pengembangan literasi, seni, bahasa daerah, fisik motorik dan keagamaan. Untuk kokurikulrer literasi pada setiap kelas dilakukan berbeda-beda. Pada hari senin di kelas

B4 dan B5, Sedangkan B3, B4 dan B5 hari jumat. Untuk kokulikuler Seni pada hari senin B2 dan B3, hari Selasa B1,B4 dan B5. Untuk pengembangan Bahasa Daerah itu semua hari Rabu. Hari Kamis pengembangan fisik motorik semua kelas. Untuk Keagamaan itu hari Jumat. Tapi biasanya ada kelas yang melakukan kegiatan kokulikuler itu 2x seminggu”(Ibu Hadriani, 4 September 2023).

Berdasarkan penelusuran data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan mengenai upaya guru dalam menumbuhkan minat baca anak kelompok B di TK Negeri 1 Kendari dalam hal ini kelompok B3 yaitu bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan minat baca anak kelompok B3 di TK Negeri 1 Kendari, bagaimana minat baca anak kelompok B3 di TK Negeri 1 Kendari, dan faktor apa saja mempengaruhi upaya guru dalam menumbuhkan minat baca anak kelompok B3 di TK Negeri 1 Kendari. Diperoleh hasil sebagai berikut:

#### **4.2.1. Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Kelompok B3 Di TK Negeri 1 Kendari**

##### **4.2.1.1. Kegiatan Mendongeng**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 1 September 2023, tepatnya pada hari Jumat. Kegiatan pada hari Jumat yaitu di Musholah. Setelah anak selesai apel pagi dan senam, Ibu HDK (Guru 01) akan mengarahkan anak untuk masuk ke kelas untuk minum dan *quiz*. Setelah itu Ibu HDK (Guru 01) akan tanya jawab seputar lagu kebangsaan Indonesia dan penciptanya. Kemudian mengarahkan anak naik di musholah dengan belajar tata cara berwudhu dan melaksanakan sholat. Sampai pada pukul 09:00 WITA anak akan istirahat dan masuk kembali ke kelas pada pukul 10:00 WITA. Setelah anak selesai bermain Ibu HDK (Guru 01) akan mempersilahkan anak untuk minum, setelah semua anak sudah minum. Ibu HDK (Guru 01) akan mempersilahkan anak untuk makan

dengan mencuci tangan terlebih dahulu, setelah selesai makan. Tepatnya pada pukul 10:30 WITA Ibu HDK (Guru 01) akan memberitahukan pada anak bahwa hari ini Ibu HDK (Guru 01) akan mendongeng, Ibu HDK (Guru 01) akan memilih satu buku cerita bergambar, kemudian Ibu HDK (Guru 01) duduk di kursi yang berada di depan dan menyuruh anak untuk mendekat serta membentuk lingkaran. Ketika anak sudah duduk, maka Ibu HDK (Guru 01) akan membacakan cerita mulai dengan judul sambil memperlihatkan gambar pada buku. Ibu HDK (Guru 01) bercerita menggunakan dua suara nada yang berbeda. Kemudian itu Ibu HDK (Guru 01) mulai bercerita, ketika sedang bercerita guru Ibu HDK (Guru 01) akan sesekali bercakap dengan anak, memberikan pertanyaan dan menegur anak jika ada yang ribut atau tidak fokus dan lanjut bercerita sampai ceritanya selesai.

Setelah selesai bercerita Ibu HDK (Guru 01) akan memasuki sesi tanya jawab kepada anak. Seperti “siapa nama tokoh yang ibu bacakan tadi?”, maka beberapa anak akan menjawab “Ulul, Acil, Ibu dan Ayahnya”. Kemudian Ibu HDK (Guru 01) menyampaikan “ada ulul, acil, ibu dan ayahnya, ada burung kutilang, dan siapa lagi laba-laba” dan Ibu HDK (Guru 01) akan bertanya lagi, “hewan apakah mereka”, maka anak akan menjawab “ulat ibu, ada burung, ada laba-laba”. Kemudian Ibu HDK (Guru 01) bertanya lagi “apa yang dilakukan ulat yang tadi ibu bacakan?” kemudian anak akan menjawab “menolong temannya di bunga” kemudian guru akan menyampaikan “iya betul sekali, ulul menolong temannya acil yang berada di bunga karena tidak bisa turun dan ada laba-laba yang menghalangi di bawah”.

Kemudian Ibu HDK (Guru 01) akan menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam cerita “jadi untuk anak-anak kalau di rumah mau bermain di luar atau mau keluar rumah harus minta izin sama orang tuanya yah. Kalau di sekolah tidak boleh keluar melewati pagar sekolah yah, mainnya di dalam saja. Kalau mau keluar harus minta ditemani sama guru yah. Supaya orang tua tidak khawatir, siapa disini yang sayang ibu dan ayahnya?” semua anak akan menjawab “saya” kemudian Ibu HDK (Guru 01) akan melanjutkan “kalau sayang jangan di buat khawatir yah harus mendengar yah”. Setelah selesai Ibu HDK (Guru 01) akan menyimpan kembali buku cerita di rak dan mengarahkan anak untuk kembali duduk di ujung karpet, kemudian bernyayi, menyampaikan kegiatan hari esok kepada anak dan berdoa bersiap untuk pulang.



**Gambar 4.2** Guru B3 sedang mendongeng di kelas.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara mengenai upaya apa yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan minat baca anak? (2) dengan Ibu HDK (Guru 01), pada tanggal 1 September 2023 yang mengatakan:

“Dengan melaksanakan kokurikuler sekolah seperti, mendongeng, saya akan membacakan cerita yang saya pilih, ceritanya yang tidak terlalu panjang sekitar 10 menit, dengan membaca dengan dua suara nada yang berbeda. Sampai ceritanya selesai, kemudian saya akan bertanya mengenai cerita atau sesi tanya jawab dimulai.”

Pernyataan tersebut didukung dengan dengan pernyataan Ibu ASH (Guru 02) , yang mengatakan :

“...Dan Guru Bercerita. Di kelompok B3 biasanya Ibu Lana yang suka bercerita” (Ibu Andi Siti Haderah, 5 September 2023). Adapun cerita yang dibacakan oleh guru B3 dapat dilihat dibawah ini:



Sore itu seperti biasanya Ulul Berjalan menyelusuri batang pohon. Ia melihat Acil yang sedang termenung di tepian pohon.

“Halo teman, sedang apa disini?” sapa Ulul ingin tahu.

“Eh kamu Ulul. Aku sedang memandangi bunga itu!” Balas Acil.

“Pasti kalau kita berada di atas bunga itu, nyaman sekali ya!” Acil berkata sambil menunjuk ke bunga yang sedang mekar.

“Oooh” Ulul bersuara sambil menggaruk-garukkan kepala. Ia Berpikir betapa sulitnya menuju ke sana. Tempat bunga itu sangat dekat. Tetapi, buat seekor ulat, perlu perjuangan yang berat.

Keesokannya harinya...

Suasana di Kampung Ulat tampak sepi. Namun, tiba-tiba....

“Toloong! Toloong! Acil menghilang!” Teriak Ibu Acil sambil berlari keluar rumah. Beberapa tetangga menghampiri Ibu Acil, Ulul pun mendekat. Ia ingin tahu apa yang terjadi. “Ketika aku mau membangunkan Acil, ternyata tempat tidurnya kosong! Pergi ke mana ya, si Acil?” Ibu Acil bertanya sambil mengusap air matanya yang mengalir. Melihat kejadian itu, Ulul pun ikut sedih. Tiba-tiba, ia teingat pembicaraannya kemarin sore bersama Acil. “Pasti ia pergi ke sana!” Pikir Ulul sambil beranjak mencari Acil.

Di tengah perjalanan, Ulul bertemu sahabatnya burung Kutilang. Dia lalu Meminta bantuan burung kutilang untuk mencari Acil.”Aku tahu di mana Acil berada!” Teriak Ulul sambil memberi arahan kepada kutilang. “Ayo! Cepat kawan, antar aku ke sana!” Pinta Ulul. Kutilang pun segera membaca Ulul.

“Nah itu dia!” Teriak Ulul, sambil menunjuk ke arah sekuntum bunga. “Toloong!Toloong!” Teriak Acil, sambil melambaikan tangannya. Kutilang pun segera menukik kearah bunga...”Tenang teman, aku segera datang!” Ulul pun melompat dari punggung kutilang dan sekejap sudah berada di samping Acil.

“Tenang teman, aku segera datang!” Balas Ulul. Ulul pun melompat dari punggung Kutilang. Hup! Dalam sekejap, ia sudah berada di samping Acil. Setelah itu, Kutilang pun segera terbang menuju tempat yang lain.”Terimakasih ya, teman!” ucap Ulul segera melambaikan tangannya pada kutilang. “Wah kamu hebat! Bisa sampai di atas bunga ini.” Puji Ulul. “Terima kasih” balas Acil. “Tapi kini aku tidak bisa pulang. Lihatlah itu, jalan menuju rumah sudah dihadang laba-

laba.” Lanjut Acil dengan nada takut. “Disinilah jiwa petualang dibutuhkan. Selain otot dan otak, keberanian kita juga dibutuhkan.” Kata Ulul, sambil meraih sehelai daun. “berpeganglah erat-erat. Siaaap...!” Sruutt.... mereka pun meluncur meninggalkan bunga dan laba-laba.

Tak berapa lama mereka sampai juga di tempat yang aman. “Wah, terimakasih ya, Ulul!” Kata Acil. “Kamu telah menyelamatkan aku dari laba-laba.” Kata Acil dengan raut muka yang masih pusat, karena peristiwa yang baru saja dialami. “Sama-sama kawan, aku pun salut kepadamu. Kamu ternyata bisa juga ke atas bunga itu. Sungguh luar biasa!” Puji Ulul untuk menyenangkan Acil.

Akhirnya, mereka tiba di rumah Acil. “Dari mana saja kamu Acil? Ibu sangat khawatir memikirkanmu, nak!” Seru ibu Acil sambil memeluknya. “Maafkan Acil Ibu. Acil salah Acil tdak akan mengulanginya lagi.” Acil menangis penuh penyesalan. Ulul terharu menyaksikan mereka. “Engkaulah Acil. Sang petualang!” Bisik Ulul menjuluki gelar baru atas keberanian Acil. “Tapi, lain kali jangan lupa pamit ibu yaaaa!” Ledek Ulul. Sumber (Irwan. N, 2019. *Serial Ulul Sang Petualang*. Cerdas Interaktif)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan upaya guru yang dilakukan di TK Negeri 1 Kendari dalam menumbuhkan minat baca anak dapat dilakukan dengan mendongeng. Di mana anak akan antusias mendengarkan isi cerita yang didalamnya juga terjadi proses tanya jawab. Anak akan akan berimajinasi yang dapat melatih kognitif dan menambah kosa kata baru bagi anak.

#### **4.2.1.2. Kegiatan Keaksaraan**

Kegiatan keaksaraan dalam pendidikan anak usia dini dinyatakan sebagai proses anak-anak belajar tentang pengetahuan dan keterampilan menggunakan tanda dan simbol untuk berkomunikasi melalui interaksi dengan fasilitas media alat atau dukungan budaya social (Neumann Finger, 2017). Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa keaksaraan pada anak usia dini merupakan pengetahuan tentang huruf, kata, tulisan dan bacaan sebagai bahan perkembangan bahasa anak dapat dikuasai sejak dini agar menjadi pondasi unruk belajar menulis dan membaca.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di TK Negeri 1 Kendari upaya guru dalam menumbuhkan

minat baca anak kelompok B di TK Negeri 1 Kendari dapat dilakukan dengan kegiatan keaksaraan. Kegiatan keaksaraan yang dimaksudkan yang terjadi dalam proses pembelajaran dimana mengarahkan anak untuk mengenal dan menyebutkan huruf abjad yang merupakan dasar dan langkah awal menumbuhkan minat baca anak. Adapun kegiatan keaksaraan yang peneliti temukan meliputi :

**a) Nama Hari Senin-Jumat**

Berdasarkan observasi pada tanggal 4 September 2023 terlihat pada gambar 4.4 Ibu HDK (Guru 01) berupaya untuk mengenalkan huruf abjad pada anak melalui nama hari dengan menggunakan media huruf dan papan tulis panel yang dilakukan pada setiap awal akan memasuki kegiatan inti pembelajaran di kelas. Dimana guru akan menanyakan pertanyaan kepada anak berupa “hari ini, hari apa?”. Kemudian anak-anak akan menjawab, “hari Senin, bu guru”. Dan guru akan menanyakan huruf awal sampai akhir sambil menunjuk di papan tulis panel, dan anak berperan untuk menjawab jika namanya disebut. Jika ada anak yang tidak bisa menyebutkan huruf atau belum mengetahui huruf yang ditunjuk oleh guru, maka guru akan membantunya.



**Gambar 4.4** Guru mengenalkan huruf pada kata hari Senin

### **b) Tema Kegiatan Pembelajaran**

Tema pembelajaran pada anak usia dini merupakan topik yang menjadi payung untuk mengintegritaskan seluruh konsep dan muatan pembelajara melalui kegiatan main dalam mencapai kompetensi yang tingkat perkembangan (Gervasius Adam, 2019).

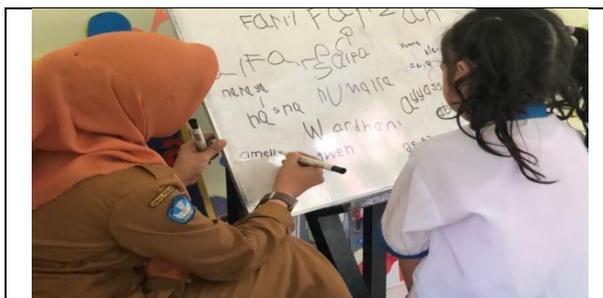
Berdasarkan observasi pada tanggal 4 September 2023 terlihat pada gambar 4.5 dimana tema kegiatan pada hari itu, yaitu pancasila. Sama seperti nama hari, Ibu HDK (Guru 01) akan menyusun di papan panel kata pancasila dan anak berperan menjawab huruf apa yang ditunjuk oleh guru, setelah selesai guru akan bernyayi lagu pancasila beserta lambangnya.



**Gambar 4.5** Kata pancasila pada papan tulis panel

### **c) Mencontoh Huruf dengan Menuliskan Nama Anak**

Berdasarkan observasi pada tanggal 4 september 2023 terlihat pada gambar 4.6 dimana Ibu HDK (Guru 01) memanggil satu-satu anak maju kedepan untuk menuliskan namanya sendiri menggunakan spidol secara bergantian sampai semua anak mendapat giliran. Untuk anak yang belum bisa menuliskan namanya, guru akan memberikan contoh dan anak akan mencontohnya.



**Gambar 4.6** Guru sedang memberikan contoh menuliskan nama anak.

#### d) Menjepit Huruf Abjad Menggunakan *ClothesPins*

Berdasarkan observasi pada tanggal 4 September 2023 terlihat pada kegiatan inti anak, dimana anak akan mencari huruf pada keranjang dan menyusun kata pancasila atau huruf vokal yaitu AIUEO dengan menggunakan *ClothesPins*. *ClothesPins* merupakan penjepit yang digunakan untuk menjepit jemuran ketika berada di tali jemuran agar tidak jatuh. Dengan mencontoh kata yang berada di papan tulis panel yang jaraknya sekitar 5 meter. Setelah selesai guru akan bertanya mengenai huruf dari kata pancasila dan huruf vokal AIUEO pada anak.



**Gambar 4.7.** Anak menjepit huruf dan menyusun kata

#### e) Membuat Huruf Abjad Dari Plastisin

Berdasarkan observasi pada tanggal 6 September 2023 terlihat pada gambar 4.8 anak membuat huruf vokal AIUEO dan angka 1-5 dengan menggunakan plastisin. Kegiatan dilakukan pada saat kegiatan inti. Dengan dua

kegiatan yaitu, bermain plastisin dan mewarnai. Anak akan diarahkan untuk membuat huruf vocal AIUEO dan angka 1-5 dengan anak diberikan contoh terlebih dahulu. Kegiatan dimulai dengan Ibu ASH (Guru 02) membagi anak menjadi beberapa kelompok dimulai dengan anak perempuan terlebih dahulu. Kegiatan dilakukan luar kelas. Setelah selesai maka akan bergantian anak laki-laki, guru akan menanyakan huruf vokal AIUEO dan angka yang di buat anak dan guru tidak lupa untuk memfoto anak. Kegiatan berlangsung sampai semua anak mendapat giliran sesuai kelompoknya.



**Gambar. 4.8** Anak membuat Huruf dan angka dari plastisin

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara mengenai bagaimana minat baca anak dalam ketertarikan terhadap buku cerita bergambar, pengenalan huruf/kata dan gambar? (3) wawancara pada 5 September 2023 dengan Ibu ASH (Guru 02) yang mengatakan:

“Untuk huruf pada setiap awal kegiatan dimulai sudah diajarkan dari nama hari, bulan, tema kegiatan. Biasanya juga dengan menyuruh anak untuk menuliskan namanya sendiri. Sampai pada kegiatan inti tergantung temanya apa nanti menyesuaikan dengan RPPH.” Hal tersebut senada dengan yang dikatakan Ibu HDK (Guru 01) “Untuk huruf atau kata sedikit yang tahu, ada sebagian yang sudah tahu. Pengenalan huruf biasanya dilakukan pada awal pembelajaran seperti quiz, bernyanyi nama hari, bulan, ada tema kegiatan. Saya akan menunjuk huruf dan anak akan menyebutkan. Kalau untuk kegiatan inti, ada mencontoh huruf dengan mengisi titik-titik, mewarnai huruf, membuat huruf dari plastisin atau

balok, menjahit huruf, menuliskan nama, menjepit huruf dan masih banyak lagi.” (Ibu Herliana Dewi Kunti, 1 September 2023).

Menurut Anderson dalam (Mayasari, 2021) bahwa membaca merupakan sebuah proses untuk memahami memahami makna tulisan. Dalam kegiatan membaca, yang dialami bagi pemula dalam memulai belajar membaca adalah dari mereka mengenal huruf satu persatu, kemudian suku kata, lalu mengenal kata, ungkapan, frasa, hingga kalimat, bahkan tingkat selanjutnya adalah menghubungkan antara bunyi dan maknanya. Dan dipertegas oleh Ikawati (2015) yang menyatakan menumbuhkan minat membaca pada anak perlu dibiasakan sejak dini, yakni dari anak mengenal huruf.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa, upaya guru dalam menumbuhkan minat baca anak yang paling mendasar yaitu dengan mengenalkan huruf. Dalam hal ini pengenalan huruf dan menyebut huruf dapat dilakukan pada setiap kegiatan mulai dari nama hari, nama bulan, tema kegiatan yaitu kata pancasila, menuliskan nama sendiri, menjepit huruf dari kata pancasila atau huruf vokal yaitu AIUEO dan membuat huruf dari plastisin. Serta guru bertanya dan menyebutkan kepada anak mengenai huruf yang diperlihatkan.

#### **4.2.1.3. Kegiatan Pojok Baca**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada tanggal 8 September 2023 terlihat pada gambar 4.9 upaya yang dilakukan Ibu HDK (Guru 01) dalam menumbuhkan minat baca anak dengan kegiatan pojok baca. Kegiatan dimulai pada setelah selesai makan, tepatnya pada pukul 10:30 WITA. Guru akan menyuruh anak untuk mengambil buku yang berada dipojok baca. Kemudian guru akan mengarahkan anak duduk di ujung karpet, setelah itu anak akan diberi waktu sekitar 10 menit untuk melihat buku cerita bergambar, membuka-membuka

lembar demi lembar sampai selesai. Anak boleh mengganti buku. Anak tidak dituntut untuk dapat membaca secara langsung.

Tujuan kegiatan tersebut untuk memperkenalkan anak pada buku cerita bergambar. Guru berperan untuk mengawasi anak sampai kegiatan selesai, ada juga 1-3 anak yang meminta dibacakan buku cerita bergambar kepada guru, dan guru akan membacakannya sampai selesai. Setelah kegiatan selesai, guru akan menyuruh anak untuk kembali menyimpan buku cerita di rak buku. Kemudian bernyayi, menyampaikan kegiatan hari esok kepada anak dan berdoa bersiap untuk pulang.



**Gambar 4.9** Kegiatan Pojok baca

Menurut Nurida Maulida, Ratih Nur Pratiwi, Niken lastiti (2015) dan Erna Ekawati (2013), pojok baca dapat merangsang anak untuk lebih gemar membaca yang dapat mengembangkan potensi dan daya pikir mereka.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara mengenai upaya apa yang dilakukan guru dalam menumbuhkan minat baca anak? (2), dengan Ibu HDK (Guru 01), pada tanggal 1 September 2023 yang mengatakan:

“Pojok baca, saya akan menyuruh anak untuk memilih sendiri buku cerita bergambar yang tersimpan di rak buku. Kemudian saya akan menyuruh anak mencari tempat nyaman dimana ia akan membaca. Kegiatan

berlangsung selama 10 menit, anak boleh mengganti bukunya jika sudah melihat-lihat isi buku. Biasanya ada beberapa anak yang meminta saya untuk membacakan buku cerita bergambar, yaitu 1-3 anak. Maka saya akan membacakan sampai selesai secara bergantian. Setelah kegiatan selesai saya akan mengarahkan anak untuk menyimpan kembali buku di rak buku”

Hal tersebut di dukung dengan pernyataan Ibu ASH (Guru 02) pada 5 September 2023 yang mengatakan, bahwa :

“Pojok baca, sudah ada dari dulu. Dan kegiatannya anak akan diberikan buku cerita bergambar, dan anak-anak akan melihat-lihat isi buku. Saya akan mengawasi anak dan menegur anak jika ada yang ribut atau bermain dengan temannya”

#### **4.2.1.4. Kegiatan Membaca Di luar Kelas**

Berdasarkan observasi pada tanggal 11 September 2023 terlihat pada gambar 4.10 upaya Ibu ASH (Guru 02) untuk menumbuhkan minat baca anak dilakukan dengan membaca menggunakan media buku cerita bergambar, anak diperkenalkan dengan buku cerita bergambar yang beraneka ragam dengan gambar yang menarik. Kegiatan dimulai setelah anak selesai makan, pada pukul 11:20 WITA, anak diarahkan untuk keluar kelas. Dan diarahkan untuk duduk berhadapa-hadapan, Setelah semua anak duduk selanjutnya anak diberikan buku cerita bergambar satu persatu. Setelah semua anak mendapat buku, maka guru mempersilahkan untuk anak membuka buku dan melihat-lihat isi cerita. Guru berperan mengawasi anak dan menegur anak jika ada yang bercerita dengan sesama temannya. Dan guru akan menyuruh 1-2 anak untuk menyebutkan gambar apa yang ada dalam buku cerita. Kegiatan tersebut bukan untuk mengajar anak membaca tapi untuk memperkenalkan anak terhadap buku cerita bergambar.



**Gambar 4.10** Kegiatan membaca di luar kelas.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara mengenai upaya apa yang dilakukan guru dalam menumbuhkan minat baca anak? (2) pada tanggal 5 September 2023 dengan Ibu ASH (Guru 02) yang mengatakan bahwa:

“Perlunya suasana yang berbeda, ketika anak sudah berada di dalam kelas setelah melakukan kegiatan pembelajaran sampai dengan jam makan, maka kegiatan selanjutnya saya arahkan ke luar kelas agar terciptanya pengalaman yang baru, biasanya saya bawa ke Aula TK Negeri 1 Kendari tapi sementara di renovasi, ke Taman atau dibawah pohon. Tapi, jika cuaca panas saya biasanya membaca diluar kelas saja atau di teras.”

Hal tersebut di dukung dengan pernyataan Ibu HDK, (Guru 01) pada tanggal 1 September 2023 yang mengatakan :

“Upaya guru menumbuhkan minat baca anak, selain dilakukan di dalam kelas bisa juga dilakukan di luar kelas”

Menurut Erna Ikawati (2013), menumbuhkan minat baca dapat dilakukan dengan pembelajaran di sekolah yang diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif di sekolah. Dengan guru memberikan waktu membaca kepada anak sebelum atau sesudah dimulainya pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk dapat menumbuhkan minat baca anak dapat dilakukan dengan menciptakan suasana baru, tidak hanya di dalam kelas saja tapi dapat dilakukan di luar kelas. Dengan mengajak anak mengenal buku cerita bergambar dengan pembelajaran di luar

kelas diharapkan dapat menumbuhkan minat baca dan pengalaman baru bagi anak.

#### 4.2.1.5. Kegiatan Menonton Film Dengan Menggunakan *Laptop*

Berdasarkan observasi pada tanggal 18 September 2023 terlihat pada gambar 4.11 Ibu ASH (Guru 02) berupaya menumbuhkan minat baca anak melalui kegiatan menonton cerita melalui *laptop* dengan aplikasi *youtube*, serta menggunakan *speaker* salon sebagai penguat suara. Kegiatan dimulai pada pukul 11: 30 WITA. Dengan Judul Tata Belajar Sabar Dan Menahan Diri yang berdurasi 4 menit. Anak akan diberi kesempatan untuk menonton sampai selesai, kemudian sesi tanya jawab akan dimulai, guru akan bertanya mengenai cerita yang telah ditayangkan, dan guru menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam cerita tersebut. Seperti siapa nama tokoh yang ada dalam cerita?, hewan apa saja yang ada dalam cerita?, warna hewannya apa saja?, Apa saja yang dilakukan tokoh dalam cerita?. Setelah kegiatan selesai maka kegiatan selanjutnya bersiap untuk pulang.



**Gambar 4.11** Kegiatan menonton cerita dilaptop

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara mengenai upaya apa yang dilakukan guru dalam menumbuhkan minat baca anak? (2), pada 5 September 2023 dengan Ibu ASH (Guru 02) yang mengatakan bahwa:

”Menonton cerita dilaptop. Kegiatan ini sangat menyenangkan bagi anak, kegiatan dimulai mendekati jam pulang setelah selesai makan. karena di sini tersedia akses internet, karena belum tersedianya infokus jadi kami menggunakan laptop dengan aplikasi youtube. Untuk ceritanya beragam, yang berdurasi tidak terlalu panjang. Setelah selesai menonton, saya akan bertanya terkait isi cerita mulai tokoh, apa yang dilakukan, dan pesan apa yang disampaikan oleh cerita agar anak dapat mencontohnya.”

Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara dengan Ibu HDK (Guru

01) pada tanggal 1 september 2023 yang mengatakan:

“Ada juga menonton cerita, agar anak tidak bosan dengan buku cerita bergambar kami putarkan dilaptop, karena disini ada tersedia jaringan wifi” Adapun cerita dapat di lihat dibawah ini:



**Gambar 4. 12** Cerita Yang Berada di Aplikasi Youtube.

Pada suatu hari dipagi yang cerah, disebuah taman ada Lili sebagai burung, ada Baba sebagai gajah dan tata sebagai Monyet.

Cerita diawali dengan Baba memulai percakapan dengan memberitahu lili, bahwa :

“Lili, kamu pasti pasti tidak percaya ini.’ ucap Baba kepada Lili.

“Apa Baba?” jawab Lili

“Hari ini Tata sedang sedang belajar sabar, hari ini dai tidak akan marah jika ia diganggu hari ini, dan ia akan selalu mengalah.” Ucap bBba

“Hehe..begitu yah tata.” Jawab Lili

“Iya, (sambil melompat dari kursi taman) kalian boleh menguji kesabaranku. Aku akan tetap tenang (sambil tersenyum lebar dan ceriah”. Jawab Tata.

Kemudian Lili, Baba, dan Tata lanjut bermain seluncuran di taman. Dengan mengantri menunggu giliran, tapi yang pertama akan berseluncur adalah Tata, namun Lili langsung menyenggol Tata dan berkata:

“Permisi Tata, aku duluan, yah!” Ucap Lili

“Habis itu aku, (baba yang langsung bersiap dibelakang lili) hahahaha...” Ucap Baba

“Aduhhhh... argggh... (sambil menghela napas dan mengusap dada) tenang-tenang aku sabar. Oke teman-teman silahkan meluncur deluan.” Ucap Tata.

Lili pun langsung berseluncur, kemudian diikuti Baba dan selanjutnya Tata. Kemudian mereka bertiga lanjut bermain ayunan.

“Ayo kita main ayunan.” Ucap Baba

“Ayo...ayo” ucap Tata

Keika sampai ayunan yang berada ditaman hanya dua, kemudai Lili berkata:

“Yaaaah, tapi ayunanannya Cuma dua...” Ucap Lili.

Tata berguman dalam hati “Ahhhh, sebenarnya aku juga ingin main...” tapi... tata mengalah dan berkata:

“Baiklah, aku mengalah, kalian saja main deluan” ucap Tata pada Lili dan Baba.

“Tata, kamu baik sekali hari ini.” Ucap Lili kepada Tata.

“Hmmm...aku juga tidak percaya. Ayo Lili kita berayun.”

Kemudain Lili dan Baba bermain ayunana deluan dan Tata menunggu giliran. Setelah selesai bermain ayunan. Mereka bertiga duduk dikursi taman. Dan Baba memulai perckapan dengan berkata:

“Kalian lapar tidak?” ucap Baba bertanya pada Lili dan Tata.

“Lumayan sih.” Jawab Lili

“Aku juga mulai lapar...” Jawab Tata.

“Aku bawa bekal, ayo kta makan dulu.” Ucap Baba dan mengeluarkan bekalnya serta membukanya.

“Loh..rotinya Cuma dua?” ucap Lili

Tata berguman dalam hati lagi, hehmmm aku harus mengalah lagi, sabar sabar aku pasti bisa. (sambil mengelus dadanya). Dan berkata:

“aku tidak apa-apa, kalian makan saja “ucap Tata memberi pernyataan.

“Benarkah?” ucap baba (sambil memberi roti kepada Lili

“Sebenarnya aku tidak selapar itu, kamu mau berbagai denganku Tata? (sambil membelah Roti dan memberikannya kepada Tata).”

“Wow... aku tidak menyangka, terimakasih Lili”. Ucap Tata sambil menerima roti dari Lili.

Mereka bertigapun memakan roti bersama. Setelah makan mereka lanjut bercakap-kacap di Taman.

“Kamu hebat sekali hari ini tata.” Ucap Lili

“Iya, benar-benar sabar dan selalu mengalah...” ucap Baba

“Iya. Aku berhasil bersabar. Kalian mau tahu caranya?” ucap Tata.

“Iya Tata, bagaimana caranya.” Ucap Lili penasaran.

“Begini saat aku mulai merasa jengkel dan marah. Aku tarik napas panjang dan kutahan sambil berhitung sampai tiga, 1..2..3.. lalu aku hembuskan napas lagi. Tiba-tiba saja aku tidak marah lagi.” ucap Tata memberikan penjelasan.

“Wow... ajaib sekali. Aku mau coba juga.” Ucap Lili

“Sini kubantu.” Ucap Tata, dan langsung mencubit pipi Lili.

“Awww itu sakit tata! “ucap Lili sambil teriak.  
“Eits...coba tahan marahmu Lili...Tarik napas panjang...1..2..3..  
hembuskan.”  
Lalu Lili langsung mempraktekkannya, dan berkata:  
“Haha.. benar juga marahku langsung hilang.” Ucap lili  
“Terimakasih tata telah mengajarkan kami caranya bersabar” ucap  
Baba.  
“Sama-sama, mari kita belajar menahan diri.”  
“Oke Tata”. Ucap baba dan Lili secara bersamaan.  
Dan cerita pun berakhir...  
Sumber : ([https://youtu.be/eVA4yGNM2KE?si=n5n0V6mpwOW77Vm\\_](https://youtu.be/eVA4yGNM2KE?si=n5n0V6mpwOW77Vm_))

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan pemutaran film menggunakan *laptop* kegiatan tersebut sangat menyenangkan bagi anak. Anak akan menyimak cerita sampai ceritanya selesai. Karena adanya animasi gambar yang bergerak dan warna yang mencolok cerita menjadi lebih menarik dibandingkan dengan buku cerita bergambar.

#### **4.2.2. Minat Baca Anak Kelompok B3 Di TK Negeri 1 Kendari**

Peneliti memperoleh hasil penelitian tentang minat baca anak kelompok B3 di TK Negeri 1 Kendari dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan secara keseluruhan tidak berfokus pada anak per anak tetapi berfokus pada anak yang menunjukkan indikator minat baca yaitu sebagai berikut:

**4.2.2.1. Perhatian Terhadap Kegiatan Membaca** (anak merasa senang yang ditunjukkan dengan perasaan anak yang terlihat dari mimik muka senang ketika melihat buku)

Berdasarkan observasi pada anak kelompok B3 pada tanggal 1 September 2023 terlihat pada gambar anak merasa senang dengan kegiatan yang akan dilakukan. Terlihat dari mimik muka anak yang senang ketika guru membacakan cerita. Dari 19 anak yang hadir, terlihat pada gambar 4.13 ada empat orang anak

perempuan yaitu FNH, YNBH, SNA dan AN yang senang dengan memberikan respon tertawa dan ada satu orang anak laki-laki yaitu AD yang menunjukkan ekspresi senang dengan tersenyum dengan kegiatan tersebut. Selama kegiatan berlangsung kelima anak ini paling menonjol diantara anak lainnya.

Sedangkan 14 anak lainnya yaitu MDAA, BTAP, MFAF, MAF, AAMJ, ASI, MFR, ANY, WAM, GMH, NAQ, ACLZ, WFAH, dan AHZ, tidak memberikan ekspresi ataupun menunjukkan rasa senang terhadap kegiatan yang dilakukan. 14 anak lainnya hanya menyimak, mendengarkan, diam, ikut menjawab pertanyaan, berbicara dengan temannya, dan ada yang tidak memperhatikan serta bermain dengan teman yang di sampingnya.



**Gambar 4.13** Ekspresi anak yang senang ketika guru sedang bercerita

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara mengenai bagaimana respon anak saat kegiatan dimulai? (4). Pada 2 September 2023 dengan Ibu HDK (Guru 01) yang mengatakan bahwa:

“Karena anak memiliki karakter yang berbeda-beda setiap anak memberikan respon yang berbeda-beda. pada kegiatan mendongeng ada yang antusias mendengarkan, bersemangat bertanya dan ada juga yang biasa saja.”

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu ASH, (Guru 02) pada tanggal 5 September 2023, yang mengatakan:

“Respon bermacam-macam pada setiap kegiatan, pada saat mendongeng, karena Ibu Lana yang sering bercerita ada yang semangat ada yang diam saja menyimak.”

Berdasarkan observasi pada anak kelompok B3 pada tanggal 8 September 2023 terlihat pada gambar 4.14 anak perempuan AHZ bersorak hore dan setengah berdiri ketika guru memberitahukan kegiatan pojok baca akan dilakukan. Dan terlihat pada gambar 4.14 juga terlihat anak perempuan ACLZ senang dengan buku yang di pegangnya ketika kegiatan pojok baca sedang berlangsung serta menunjukkan kepada teman-temannya mengenai gambar yang ada dalam buku cerita. Dari 21 jumlah anak yang hadir selama observasi berlangsung pada kegiatan pojok baca hanya dua anak yang paling menonjol dan menunjukkan ekspresi senang terhadap kegiatan yang dilakukan.

Sedangkan 19 anak lainnya yaitu, MZAA, MFAF, MAF, FHK, AD, AAMJ, ASI, MFR, ASA,GMH, NAQ, ACL, WFAH, AN, SNA, FNH, YNBH, AE dan RSD tidak menunjukkan respon senang pada saat kegiatan berlangsung. 19 anak lainnya hanya diam, membuka-buka buku sampai selesai, melihat-lihat gambar dalam buku, mengganti buku, berbicara dengan temannya, saling menunjukkan gambar dalam buku cerita, mengganggu temannya, menggunakan buku bersama, dan ada beberapa anak yang meminta kepada guru untuk dibacakan buku cerita, maka guru akan membacakannya.



**Gambar 4.14** Ekspresi anak pada kegiatan pojok Baca

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara mengenai bagaimana respon anak saat kegiatan dimulai? (4), pada 2 September 2023 dengan Ibu HDK (Guru 02) yang mengatakan bahwa:

“Ketika pojok baca ada yang senang ada juga yang biasa saja. Setiap kegiatan akan dimulai, ada anak biasa juga, sering bertanya “ibu mau membaca lagi?” ketika saya menjawab “iya, hari ini kita akan membaca buku”. Dia akan bersorek “hore” atau “yes. Pada saat kegiatan dimulai dia akan membuka-buka bukunya bersama temannya. Kemudian setelah selesai, biasanya mereka meminta saya untuk membacakannya.” Hal tersebut selaras yang diungkapkan oleh Ibu ASH (Guru 02) “Pada saat pojok baca juga ada beberapa anak yang senang ada ada juga yang tidak menunjukkan ekspresi hanya mengikuti arahan oleh guru” (Ibu Andi Siti Haderah, 5 September 2023)

Berdasarkan observasi pada anak kelompok B3 pada tanggal 11 September 2023 terlihat pada gambar 4.15 anak merasa senang dengan kegiatan yang dilakukan. Terlihat dari mimik muka anak perempuan NAQ yang senang ketika membuka-buka buku cerita bergambar bersama anak laki-laki yaitu MAF. Mereka berdua saling menunjukkan isi gambar cerita dengan sangat bersemangat. Dari 17 anak yang mengikuti kegiatan membaca di luar kelas hanya dua anak yang menunjukkan perasaan senang terhadap kegiatan yang dilakukan.

Sedangkan 15 anak lainnya yaitu MZAA, BTAP, MFAF, FHK, ASI, YAHP, MFR, GMH, ACLZ, ACL, AN, SNA, AHZ, YNBH, dan RSD tidak menunjukkan ekspresi senang dengan kegiatan yang dilakukan. 15 anak lainnya pada saat observasi berlangsung hanya mengikuti arahan guru yaitu, membuka-buka buku, melihat isi gambar dalam buku, bertukar buku dengan temannya, bercakap-cakap dengan temannya, diam, saling menunjukkan gambar dengan temannya, pura-pura membaca, dan ada 1-2 anak yang meminta guru untuk membacakan buku cerita maka guru akan membacakannya.



**Gambar 4.15** Terlihat ekspresi anak senang dengan buku yang dipegangnya

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara mengenai bagaimana respon anak saat kegiatan dimulai ? (4), pada 5 September 2023 dengan Ibu ASH (Guru 02) yang mengatakan bahwa:

“Pada saat kegiatan membaca di luar kelas akan di mulai ada anak yang senang dan anak yang responnya biasa saja. Karena kegiatan dilakukan setiap selesai makan mereka biasanya jadi sedikit lelah atau mengantuk.”

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan, bahwa minat baca anak TK Negeri 1 Kendari pada kelompok B3 terhadap indikator perhatian terhadap kegiatan membaca (anak merasa senang yang ditunjukkan dengan perasaan anak yang terlihat dari mimik muka senang ketika melihat buku) pada setiap kegiatan menunjukkan anak-anak yang berbeda-beda. Seperti, ada lima anak yaitu FNH, YNBH, SNA , AN dan AD yang senang ketika di bacakan buku cerita bergambar, ada dua anak yaitu AHZ dan ACLZ yang senang ketika diberikan buku cerita bergambar dan membacanya sendiri serta ada dua anak yaitu NAQ dan MAF yang senang membaca bersama temannya.

**4.2.2.2. Ketertarikan Terhadap Kegiatan Membaca** (ditunjukkan dengan anak mengambil buku kemudian membuka dan membaca buku dengan sendirinya )

Berdasarkan observasi pada tanggal 4 September 2023, terlihat pada gambar 4.16 anak perempuan ACL sedang membuka-buka buku. Ketika anak selesai dengan menggambar bebas, menempel lambang pancasila dan menjepit huruf, peneliti melihat anak mengambil buku yang berada di rak buku, kemudian duduk dimeja, lalu membuka-buka buku dengan sendirinya tanpa di suruh oleh guru. Sampai guru mengarahkan untuk membereskan semua mainan yang telah di gunakan, maka anak terlihat akan menyimpan kembali buku di raknya.



**Gambar 4.16** Anak yang sedang membuka buku

Berdasarkan observasi pada tanggal 5 September 2023 terlihat pada gambar 4.17 peneliti melihat anak perempuan AIN yang sedang membuka-buka buku bersama dengan GMH. Kedua anak tersebut sering bermain bersama. Setelah selesai melakukan kegiatan inti, kedua anak terlihat mengambil buku, dan duduk di pojok baca sambil membuka-buka buku cerita bersama temannya dengan bercakap-cakap tanpa disuruh oleh guru. Setelah selesai peneliti melihat anak langsung bermain permainan lain. Tanpa menyimpan buku di raknya dan membiarkan saja dilantai.



**Gambar 4.17** Anak yang sedang membuka buka buku bersama dengan temannya.

Berdasarkan observasi pada tanggal 18 September 2023, terlihat pada gambar 4.18. Anak laki-laki RSD sedang membuka-buka buku. Peneliti melihat ketika selesai melakukan kegiatan inti, anak tersebut mengambil buku, dan membuka-buka buku dengan sendirinya tanpa disuruh oleh guru. Setelah selesai melihat buku, peneliti melihat anak menyimpan kembali buku di raknya, dan lanjut menghampiri temannya.



**Gambar 4.18** Anak sedang membuka buku dengan duduk di tikar

Menurut Coacherene dalam (Emmi Silvia Herlina, 2019) setiap anak mengalami lima tahapan dalam membaca, perilaku di atas menunjukkan tahapan membaca yang kedua yaitu, tahap konsep diri. Pada tahap ini anak melihat diri sebagai pembaca, mulai melihat dalam kegiatan “pura-pura membaca”,

mengambil makna dari gambar, membahasakan buku walaupun tidak cocok dengan teks yang di dalamnya.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara mengenai apakah anak memperhatikan buku, mengambil buku kemudian membuka buku dan membaca buku dengan sendirinya? (5) dengan Ibu HDK (Guru 01) pada tanggal 2 September 2023 mengatakan bahwa:

“Setelah selesai kegiatan inti, anak-anak yang sudah menyelesaikan semua tugasnya, mereka bermain dalam kelas, permainannya yang saya perbolehkan saja agar kelas tidak terhambur, contohnya saya arahkan bermian balok sambil menunggu temannya yang belum selesai. Kemudian saya lihat ketika anak sudah bosan bermian balok, anak akan mengambil permainan lain. Tapi ada satu atau dua anak yang mengambil buku, kemudian dia membuka-buka serta melihat-lihat gambarnya”

Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara dengan Ibu ASH (Guru 02) pada tanggal 5 september 2023 yang mengatakan :

“Biasa saya lihat anak-anak hanya satu atau dua orang saja yang mengambil buku, dan membukanya lalu menyimpannya kembali.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa minat baca anak TK Negeri 1 Kendari pada kelompok B3 terhadap indikator ketertarikan terhadap kegiatan membaca (ditunjukkan dengan anak mengambil buku kemudian membuka dan membaca buku dengan sendirinya) pada saat proses pembelajaran di kelas ditemukan empat orang anak yaitu AIN, ACL, GMH dan RSD. Mereka rata-rata melakukannya ketika sudah menyelesaikan kegiatan pembelajaran di kelas dengan menunggu temannya yang belum menyelesaikan tugasnya. Mereka akan dipersilahkan bermain dengan salah satu Alat Permainan Edukatif (APE) yang diperbolehkan oleh guru. Setelah selesai bermain, mereka terlihat mengambil buku dengan sendirinya, membuka buku, dan berpura-pura membacanya. Setelah semua anak selesai guru akan mengarahkan anak untuk

merapikan kembali mainan yang telah digunakan, dan kembali duduk rapi bersiap untuk kegiatan selanjutnya.

#### **4.2.2.3. Keinginan Terhadap Kegiatan Membaca** (Berinisiatif, pada waktu bermain anak lebih suka membaca di pojok buku dan ketika diberikan berbagai mainan anak lebih suka memilih buku)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian di TK Negeri 1 Kendari pada kelas B3 dapat disimpulkan, pada indikator Keinginan Terhadap Kegiatan Membaca (Berinisiatif, pada waktu bermain anak lebih suka membaca di pojok buku dan ketika diberikan berbagai mainan anak lebih suka memilih buku). Pada kata (berinisiatif), ada beberapa anak yang ditemukan dan sudah dijelaskan pada indikator kedua yaitu pada ketertarikan terhadap kegiatan membaca. Namun (pada waktu bermain anak lebih suka membaca dipojok baca), yang dimaksudkan kalimat tersebut ketika pada jam istirahat anak yang bermain di luar kelas dan (ketika diberikan berbagai mainan anak lebih suka memilih buku) tidak ditemukannya anak terhadap indikator tersebut, pada saat observasi berlangsung pada tanggal 1-18 September 2023 anak lebih suka bermain diluar kelas pada saat jam istirahat, ketika anak memasuki kelas hanya untuk minum dan setelah minum anak akan lanjut bermain serta anak lebih menyukai mainan dibandingkan dengan buku.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu HDK (Guru 01) mengenai apakah anak mengambil buku kemudian membuka buku dan membaca dengan sendirinya ketika jam istirahat? (6) pada tanggal 2 September 2023 yang mengatakan:

“Anak jika disuruh memilih antara mainan, bermain diluar dan buku cerita, anak pasti lebih memilih mainan atau bermain diluar bersama temannya”.

Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara dengan Ibu ASH (Guru 02) pada tanggal 5 September 2023 yang mengatakan:

“Tidak, anak lebih suka bermain diluar dengan temannya.”

#### 4.2.2.4. Tindak Lanjut Terhadap Kegiatan Membaca (Perhatian, anak memperhatikan buku, membuka-buka buku kemudian membaca buku)

Berdasarkan observasi pada tanggal 8 September 2023 terlihat pada gambar 4.19 satu anak perempuan ASA yang sedang mengeja pada saat kegiatan pojok baca dan dua anak laki-laki MFAF dan WAM. Ketiga anak fokus dengan buku cerita masing-masing. Setelah mengambil buku dari rak, mereka duduk di pinggir karpet dengan tenang memperhatikan sampul buku, membuka-buka buku, melihat isi gambar, kemudian mereka akan membuka kembali buku dan mulai mengeja beberapa kata yang anak sudah tahu.



**Gambar 4.19** Anak yang sedang mengeja buku cerita bergambar

Menurut Coachrene dalam ( Emmi Silvia Herlina, 2019) setiap anak mengalami lima tahapan dalam membaca pada tahap ini masuk dalam tahap ketiga yaitu tahap pembaca antara atau tahap membaca (*bridging reading stage*). Anak-anak memiliki kesadaran terhadap bahan cetak (print), mereka mungkin memilih kata yang sudah dikenal, dan pada tahap ini anak mulai mengenal *alphabet*.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara mengenai apakah anak memperhatikan buku, mengambil buku kemudian membuka buku dengan

sendirinya? (5), pada tanggal 2 September 2023 dengan Ibu HDK (Guru 01), yang mengatakan bahwa:

“Iya, di kelas saya hanya tiga orang anak yang baru bisa membaca, tapi mereka masih mengeja. Mereka biasanya pendiam dalam kelas”

Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara dengan Ibu ASH (Guru 02) pada tanggal 5 September yang mengatakan :

“Dan, yang bisa membaca tapi masih mengeja ada 3 orang anak.”

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan minat baca anak kelompok B3 di TK Negeri 1 Kendari pada indikator tindak lanjut terhadap kegiatan membaca (Perhatian, anak memperhatikan buku, membuka-buka buku kemudian membaca buku) menunjukkan dari semua 28 jumlah anak dikelas B3 hanya ditemukan tiga anak yang dapat mengeja yaitu ASA , MFAF dan WAM.

Berdasarkan rumusan masalah yaitu bagaimana minat baca anak kelompok B3 di TK Negeri 1 Kendari dilihat dari indikator kegembiraan terhadap kegiatan membaca disimpulkan minat baca anak kelompok B3 masih kurang, hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu HDK (Guru 01) mengenai bagaimana minat baca anak dalam ketertarikan terhadap buku cerita bergambar, pengenalan huruf? kata dan gambar? (3) pada tanggal 1 September 2023 yang mengatakan:

“Minat baca anak di kelas ibu masih kurang, karena sedikit anak yang tertarik pada buku bacaan” Sejalan dengan pernyataan Ibu ASH (Guru 02) yang mengatakan: “Minat baca anak kelompok B3 masih kurang, yang suka dengan buku cerita bergambar sedikit hanya beberapa orang saja.” (Andi Siti Haderah, 5 September 2023).

#### **4.2.3. Faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam menumbuhkan minat baca anak kelompok B3 di TK Negeri 1 Kendari**

Peneliti memperoleh hasil penelitian tentang faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam menumbuhkan minat baca anak kelompok B3 TK Negeri 1 Kendari dengan menggunakan teknik wawancara, yaitu sebagai berikut :

##### **4.2.3.1. Lingkungan Keluarga**

Keluarga menjadi lingkungan terdekat anak, yaitu orang tua. Di rumah orang tua dapat mengenalkan anak buku sejak balita dengan sering membacanya sebelum tidur. Anak juga akan meniru kebiasaan orang tua, serta perlunya orang tua memberikan contoh. Menumbuhkan minat membaca perlu dibiasakan sejak dini, yakni mulai dari anak mengenal huruf. Jadikanlah kegiatan membaca sebagai suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan. Membaca dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja asalkan ada keinginan, semangat, dan motivasi yang diberikan oleh orang tuanya (Ikawati, 2015)

Berdasarkan wawancara mengenai apa saja faktor yang mempengaruhi minat baca anak? (7) pada tanggal 3 September 2023 dengan Ibu HDK (Guru 01) , mengatakan :

“Yang mempengaruhi minat baca anak yaitu orang tua karena mereka paling dekat, dan lebih sering menghabiskan waktu bersama-sama. Pasti anak kurang diceritakan buku cerita atau di siapkan buku cerita dalam rumah, pasti lebih banyak diberikan mainan”. Pernyataan yang sama dengan Ibu ASH (Guru 02) yang mengatakan “Yang pertama pasti dari keluarga yaitu kedua orang tua” (Andi Siti Haderah, 5 September 2023)

Hal tersebut dipertegas dengan hasil wawancara dengan orang tua anak Ibu AS (Orangtua 01) mengenai apakah sebelum tidur anak sering dibaca buku cerita bergambar? (4) pada tanggal 23 Oktober 2023 yang mengatakan :

“Iya sering, biasa anak yang minta. Dan seperti jadi kebiasaan kalau mau tidur.” Pernyataan yang sama dengan Ibu DR (Orang tua 03) yang mengatakan “Biasa saya ajak dulu bercerita tentang kegiatannya besok pagi untuk ke sekolah kemudian saya bacakan buku cerita yang anak saya pilih”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru dan orang tua kelompok B3 di TK Negeri 1 Kendari dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam menumbuhkan minat baca anak adalah orangtua. Perlunya upaya orang tua di rumah agar terciptanya minat baca anak, dengan membiasakan sejak balita dan menyediakan buku cerita bergambar di rumah yang dapat menarik perhatian anak untuk membaca dan memberikan contoh pada anak.

#### 4.3.2.2. Perkembangan Teknologi

Saat ini fakta di lapangan masih menunjukkan bahwa budaya membaca masih sangat tergolong rendah jika dibandingkan dengan laju penggunaan internet dan media sosial yang justru semakin menaik (Umar Masyur, 2018). Seorang anak yang bermain dengan gadget, baik bermain game atau menonton *youtube* dapat mempengaruhi minat baca anak. Anak cenderung lebih memilih gadget dibandingkan dengan buku bacaan ketika berada di rumah.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu HDK (Guru 01) mengenai apa saja faktor yang mempengaruhi minat baca anak? (7) pada tanggal 3 September 2023 yang mengatakan bahwa:

“Dan *handphone* (HP) itu biasanya anak lebih suka dengan bermain HP dari pada dengan buku, apalagi kalo di rumah tidak dibatasi bermain HP dan kalau anak sudah kecanduan maunya itu main HP terus, tapi tergnatung juga orang tua sih kalau di rumah.” Sejalan dengan pernyataan Ibu ASH (Guru 02) yang mengatakan “Kedua, terlalu banyak bermain HP anak akan lebih tertarik jika sering diberikan HP oleh orang tuanya” (Andi Siti Haderah, 5 September 2023)

Hal tersebut dipertegas dengan hasil wawancara orang tua anak mengenai bagaimana keseharian anak ketika berada di rumah dengan gadget? (9) dengan Ibu AS (Orang tua 05) pada tanggal 23 Oktober 2023 yang mengatakan:

“Dia biasa tidur terus bermain bersama adeknya. Biasa dia meminta HP sebentar terus saya berikan, biasa sampai tertidur itu tidak sadar”. Pernyataan yang sama dengan Ibu F (Orang tua 08) yang mengatakan “Suka menonton, main game, lebih banyak waktunya di HP karena ada HPnya sendiri tapi saya batasi dengan menyuruh belajar atau bermain dengan anak tetangga”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan faktor yang dapat mempengaruhi upaya guru dalam menumbuhkan minat baca anak kelompok B3 di TK Negeri 1 Kendari yaitu Lingkungan keluarga yakni orang tua yang mempunyai peran penting pada saat anak di rumah dan perkembangan teknologi yakni gadget, karena anak akan lebih senang dengan bermain gadget daripada dengan buku ketika dirumah, anak akan lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget.

### **4.3. Pembahasan**

#### **4.3.1. Upaya Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Kelompok B3 di TK Negeri 1 Kendari**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di TK Negeri 1 Kendari pada kelompok B3 yaitu, upaya guru dalam menumbuhkan minat baca anak dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti melalui kegiatan mendongeng, keaksaraan dalam proses pembelajaran, pojok baca, menciptakan lingkungan yang kondusif dengan membaca di luar kelas dan pemutaran film dengan menggunakan *laptop*.

Menurut Hurlock (1993) berpendapat bahwa anak tidak dilahirkan lengkap dengan minat. Minat merupakan hasil dari pengalaman belajar. Jadi, pengalaman belajar yang menghasilkan minat itu akan menentukan seberapa lama minat bertahan dan kepuasan yang diperoleh dari minat itu.

Penjelasan diatas berarti Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan meningkatkan minat dan juga memberikan motivasi bagi murid dalam melaksanakan suatu pendidikan (Syahid et al., 2022). Dengan demikian, upaya guru dalam proses ini menurut Saori (2014) adalah upaya pengembangan, yang dilakukan dengan tindakan. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Guru senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, atau memfasilitasi perkembangan murid. Tindakan pengembangan biasa dilakukan dengan pemberian informasi, tutorial, membujuk anak atau membiarkan anak melakukan semua kegiatan.

Berdasarkan penjelasan di atas sejalan dengan yang dijelaskan oleh Nurida Maulida, Ratih Nur Pratiwi, Niken Lastiti (2015) dan Erna Ekawati (2013) yang menyatakan upaya meningkatkan minat baca anak dapat dilakukan dengan cara yaitu:

1. Mendongeng, dimana anak akan antusias dan menyukai kegiatan mendongeng yang di dalamnya juga terjadi proses tanya jawab. Yang dapat meningkatkan imajinasi anak, melatih perkembangan kognitif dan menambahkan kosa kata baru bagi anak.
2. Pemutaran film anak, dapat dijadikan sebagai faktor pendorong untuk anak menambah minat terhadap buku bacaan dengan keinginan anak untuk melanjutkan cerita selanjutnya yang terdapat di dalam buku ataupun cerita baru yang saling berkesinambungan.
3. Pojok kreativitas atau pojok baca dapat merangsang anak untuk lebih gemar membaca dan melakukan aktivitas lain yang dapat mengembangkan potensi dan daya pikir mereka.

4. Proses pembelajaran di sekolah harus dapat mengarahkan anak untuk rajin membaca buku, dengan memanfaatkan literatur yang berada di perpustakaan atau sumber lainnya. Dalam hal ini upaya guru sebagai pendidik dan pengajar memberikan motivasi pada kegiatan belajar yang relevan dengan memberikan tugas pada anak.
5. Menciptakan lingkungan yang kondusif baik di sekolah maupun di rumah. Di sekolah guru dapat memberikan waktu membaca kepada anak sebelum memulai pembelajaran. Sedangkan di rumah orangtua dapat mengenalkan buku sejak balita, menyediakan koleksi buku bacaan yang menarik perhatian anak dan memberikan contoh membaca pada anaknya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menemukan lima indikator yang sesuai, yaitu dengan melalui kegiatan mendongeng, keaksaraan dalam proses pembelajaran, pojok baca, menciptakan lingkungan yang kondusif dengan membaca di luar kelas dan pemutaran film menggunakan *laptop*. Dari kelima kegiatan yang dilakukan upaya yang menarik minat baca anak yakni, pemutaran film menggunakan *laptop*. Upaya yang dilakukan guru dengan pemutaran film menggunakan *laptop* dapat menarik minat anak karena kegiatan tersebut sangat menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan temuan peneliti yang telah diuraikan oleh peneliti diatas bahwa upaya guru dalam menumbuhkan minat baca anak. Temuan peneliti ini sesuai dengan temuan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Faricha Andriani (2017) dengan judul “Peran Guru dan Orang tua dalam Mengembangkan Literasi Anak Usia Dini” yang menyimpulkan ada empat cara yang dapat dilakukan oleh

guru yaitu dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran dengan percontohan langsung pada anak, pembimbingan pada kegiatan literasi dan pemberian pujian pada pencapaian anak. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Sukma Nandita (2020) dengan judul “Peran Pengelola PAUD dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini melalui Program Gerakan Nasional Orang tua Membacakan Buku (Gernas Baku) yang menyimpulkan program Gernas Baku dapat dilaksanakan dengan cara Pengelola Lembaga PAUD menyediakan pojok buku dan berbagai macam buku bacaan untuk anak dengan bantuan para orang tua murid yang berperan aktif membacakan buku kepada anaknya di rumah dan memotivasi agar memiliki minat baca.

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Layyan Musfirah (2022) dengan judul “Penerapan Metode Read Aloud dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di RA Annur Prima Kecamatan Medan Labuan” yang menyimpulkan penerapan metode read aloud dalam meningkatkan minat membaca anak usia 5-6 tahun di RA Annur Prima Kecamatan Medan Labuan adalah anak sangat senang dan antusias ketika dibacakan cerita oleh guru, mereka fokus mendengarkan cerita yang dibacakan guru sambil berdialog dengan guru mengenai cerita yang dibacakan tersebut. Banyak reaksi yang didapat anak yaitu, anak menjadi senang dan suka dengan buku, mereka menampakkan sikap dengan aktif bertanya terhadap tulisan-tulisan yang dilihat, dapat memberikan pendapat, mendengarkan dengan baik, berimajinasi seakan-akan mereka ada dalam cerita, mengetahui kata-kata yang sebelumnya mereka dengar, hingga mereka dapat memahaminya.

#### 4.3.2. Minat Baca Anak Kelompok B3 TK Negeri 1 Kendari

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di TK Negeri 1 Kendari kepada Guru dan anak kelompok B3 menunjukkan minat baca anak masih tergolong rendah berdasarkan indikator minat baca yang dikemukakan oleh Niswah (2013) minat baca anak dapat dilihat dari tahapan proses kegemaran membaca yang berkaitan erat dengan kerangka tindakan AIDA, perhatian (*attention*) terhadap kegiatan membaca, ketertarikan (*interest*) terhadap kegiatan membaca, keinginan (*desire*) terhadap kegiatan membaca, dan tindak lanjut (*action*) terhadap kegiatan membaca.

**Tabel. 4.5** Jumlah Anak

Indicator	Jumlah anak	Keterangan
Perhatian	5 anak	Pada kegiatan mendongeng
	2 anak	Pada kegiatan pojok baca
	2 anak	Pada kegiatan membaca di luar kelas
Ketertarikan	4 anak	Selesai pembelajaran pada kegiatan inti pada hari yang berbeda-beda.
Keinginan	-	Tidak di temukan
Tindak lanjut	3 anak	Pada kegiatan pojok baca

Pembahasan di atas sejalan dengan yang dikemukakan oleh Suryabrata dalam (Siti Lestari, 2020) Yang mengatakan beberapa ciri minat anak yang mendukung indikator yang dikemukakan oleh Niswah (2013) yaitu:

1. Rasa senang dan tertarik, merupakan rasa senang maupun suka setiap individu, namun “individu tersebut belum melakukan aktivitas maupun

sesuatu hal yang menarik baginya“. Baik karena ada alasan tertentu maupun tidak. Jadi tertarik merupakan hal yang mendasar dari sebuah minat.

2. Perhatian, merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu maupun sekumpulan objek. Apabila individu memiliki perhatian terhadap suatu objek, maka akan menimbulkan sebuah minat terhadap individu tersebut. “Perhatian merupakan keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya terhadap suatu barang yang ada di sekitar individu“.
3. Aktivitas, merupakan banyak sedikitnya orang menyatakan diri, menjelma “perasaan-perasaannya, dan pikiran-pikirannya dalam tindakan yang spontan“. Aktivitas merupakan tindakan maupun partisipasi individu terhadap suatu hal. Jadi aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang sehingga menetap dalam diri individu sehingga menjadi sebuah kebiasaan dan akhirnya menumbuhkan rasa senang dan tertarik dalam melakukan hal tersebut.

Dan dipertegas lagi oleh, Ridwan (2008) minat baca berarti adanya perhatian atau kesukaan (kecendruangan hati) untuk membaca, perhatian atau kesukaan untuk membaca merupakan keterampilan dasar untuk belajar dan memperoleh kesenangan.

Hal tersebut sejalan yang dijelaskan oleh Herman Wahdaniah dalam (Ruslan Sri. Wibayanti, 2019) minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga

dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemaun sendiri atau atau dorongan dari luar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwasannya minat baca anak kelompok B di TK Negeri 1 kendari masih tergolong rendah pada kegiatan terhadap kegiatan membaca dengan buku cerita bergambar. Pada indikator pertama, perhatian terhadap kegiatan membaca terdapat empat orang anak perempuan dan satu anak laki-laki yang menunjukkan perasaan senang dengan kegiatan mendongeng, dua anak perempuan pada kegiatan pojok baca, satu anak perempuan dan satu anak laki-laki pada kegiatan membaca di luar kelas. Masing-masing yang ditemukan bukan anak yang sama tapi pada anak yang berbeda-beda. Pada indikator kedua, ketertarikan pada kegiatan membaca tiga anak perempuan dan satu anak laki-laki, masing-masing anak yang ditemukan bukan anak yang sama tapi anak yang berbeda. Mereka menunjukkan ketertarikan setelah selesai melakukan pembelajaran dan selesai bermain. Pada indikator ketiga, keinginan pada kegiatan membaca tidak ditemukan, karena anak lebih memilih bermain di luar dan lebih menyukai mainan dibandingkan dengan buku cerita bergambar. Pada indikator keempat, tindak lanjut pada kegiatan membaca ditemukan satu anak perempuan dan dua anak laki-laki yang dapat membaca dengan mengeja kata.

### **4.3.3. Faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam menumbuhkan minat baca anak kelompok B3 di TK Negeri 1 Kendari**

#### **4.3.3.1. Lingkungan Keluarga**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B3 menyatakan lingkungan keluarga mempengaruhi upaya guru dalam menumbuhkan minat baca anak. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Yulia (2020) minat baca anak sudah

dapat dilatih sejak anak usia dalam kandungan. Dimulai dengan membacakan “buku pada anak sejak lahir, mendorong anak untuk menceritakan tentang apa yang telah didengarnya atau dibacanya, mengajak anak ke toko buku atau perpustakaan, membeli buku yang menarik minat anak, menyisihkan uang untuk membeli buku, menonton film kemudian membeli bukunya, membuat perpustakaan keluarga, menukar buku dengan“ buku teman, menghilangkan penghambat seperti televisi dan playstation, memberi *reward* yang memperbesar semangat untuk membaca, memberi buku sebagai hadiah untuk anak, membuat kegiatan membaca sebagai kebiasaan setiap hari, mendramatisasi buku yang kita baca, membuat buku sendiri, membiasakan membaca menjadi teladan.

Pendapat diatas sejalan dengan kegiatan membaca dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan ada, semangat, dan motivasi yang diberikan oleh orang tuanya (Ikawati, 2015).

Berdasarkan temuan peneliti yang telah diuraikan oleh peneliti diatas bahwa faktor yang yang mempengaruhi upaya guru dalam menumbuhkan minat baca anak. Temuan peneliti ini sesuai dengan temuan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Amelia Haryanti dan dindin (2020), dengan judul “ Meningkatkan Minat Baca pada Anak Usia Dini” menyimpulkan orang tua menjadi penentu atas terbentuknya minat baca anak karena dilingkungan keluarga orang tua harus proaktif untuk menciptakan iklim yang mendukung terbentuknya minat baca, menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang. Sebab minat sendiri bukanlah sesuatu yang dimiliki anak begitu saja, melainkan sesuatu yang dapat dikembangkan sehingga orang tua harus mampu menjadi motivator bagi sang anak. Begitu pula dengan penelitian Yulia Sukmanandita (2020), dengan judul

“Peran Pengelola PAUD dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini melalui Program Gerakan Nasional Orang tua Membacakan Buku (Gernas Baku) yang menunjukkan dengan bantuan para orang tua murid yang berperan aktif membacakan buku kepada anaknya dirumah dan memotivasi agar anak memiliki minat baca.

#### **4.3.3.2. Perkembangan Teknologi**

Berdasarkan hasil wawancara guru kelompok B3 menyatakan gadget mempengaruhi upaya guru dalam menumbuhkan minat baca anak. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Nur Elys (2023) anak usia dini lebih suka menonton dibandingkan dengan membaca, hal tersebut disebabkan banyak anak-anak usia dini yang bahkan sepetinya belum terlalu membutuhkan *gadget*, tetapi orang tua yang justru memberikan gadget pada anak mereka.

Hal tersebut di perkuat dengan kehadiran *Gadget* di rumah juga mempengaruhi perkembangan minat baca pada anak. Jika anak terlalu banyak menonton televisi atau bermain *Gadget*, waktu yang seharusnya digunakan untuk membaca akan tersita. Apalagi *Gadget* dan televisi memberikan banyak hiburan yang menarik bagi anak-anak sehingga anak-anak lebih tertarik dengan media tersebut (Shintia, 2021).

Sejalan dengan itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Syifa Maulida (2021), dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak melalui Taman Baca Masyarakat Ceria Bangsaku di Dusun III Labuan Bajo Kelurahan Wolo, Kabupaten Kolaka” mengungkapkan faktor yang mempengaruhi minat baca anak yaitu *Gadget*. Dimana anak-anak yang di ikut belajar Taman Baca Masyarakat

Ceria Bangsaku di Dusun III Labuan Bajo Kelurahan Wolo sering menghabiskan waktunya dengan bermain Gadget.

Hal tersebut di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Amelia Haryanti dan Dindin (2020), dengan judul “Meningkatkan Minat Baca pada Anak Usia Dini” dari hasil penelitiannya yang dilakukan bahwasannya faktor yang mempengaruhi minat baca anak yaitu penggunaan *gadget* di rumah yang harus dibatasi dan membiasakan akan pada kegiatan yang mengarahkan pada kegiatan membaca.

Berdasarkan pembahasan di atas berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti mengenai:

1. Upaya guru dalam menumbuhkan minat baca anak kelompok B3 di TK Negeri 1 Kendari, berdasarkan tujuh indikator yang dikemukakan oleh Nurida Maulida, Ratih Nur Pratiwi, Niken Lastiti (2015) dan Erna Ekawati (2013), peneliti menemukan lima indikator yang sesuai yaitu dengan temuan di lapangan : dengan melalui kegiatan mendongeng yang di ikuti 19 anak, keaksaraan dalam proses pembelajaran diikuti 21 anak, pojok baca diikuti 21 anak, menciptakan lingkungan yang kondusif dengan membaca di luar kelas diikuti 19 anak dan pemutaran film menggunakan *laptop* diikuti 21 anak. Dari kelima kegiatan yang dilakukan upaya yang menarik minat baca anak yakni, mendongeng dan pemutaran film menggunakan *Laptop*. Karena kedua kegiatan tersebut sangat menyenangkan bagi anak, dimana terjadi proses tanya jawab yang membuat anak antusias untuk menjawab.

Hal tersebut di dukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faricha Andriani (2017) dengan judul “ Peran Guru dan Orang tua dalam Mengembangkan Literasi Anak Usia Dini” dimana dalam mengembangkan literasi anak diperlukan pembelajaran yang menyenangkan, dengan menonton film menggunakan *Laptop* anak akan sangat bersemangat dan cenderung menyenangkan bagi anak dibandingkan dengan kegiatan lainnya.

2. Minat Baca Anak Kelompok B3 di TK Negeri 1 Kendari, peneliti menemukan berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Niswah (2013) terhadap kegiatan membaca, menunjukkan anak yang berbeda-beda pada setiap indikator. Tidak ditemukannya anak yang sama serta menonjol pada setiap indikator.

Hal tersebut di dukung dengan hasil penelitian Yulia Sukma Nandita ( 2020) dengan Judul “ Peran Pengelola PAUD dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini melalui Program Gerakan Nasional Orangtua Membacakan Buku” hasil penelitian ini menunjukkan jika ditemukannya anak yang dominan dan anak yang sama pada setiap indikator maka anak tersebut memiliki minat baca.

Pada indikator pertama : Perhatian di tunjukan dengan perasaan senang anak yang terlihat dari mimik muka senang ketika melihat buku : ditemukan 5 anak pada kegiatan mendongeng dengan dongeng yang berjudul “Sang Petualang” yaitu (FHN, YNBH, SNA, AN dan AD). Pada kegiatan pojok baca ditemukan 2 anak yaitu (AHZ dan ACLZ). Pada kegiatan membaca di luar kelas ditemukan 2 anak yaitu

(NAQ dan MFA). Pada Indikator kedua : Ketertarikan ditemukan 4 anak yaitu (ACL, GMH,AIN, dan RSD) mereka rata-rata melakukannya ketika selesai melakukan pembelajaran inti di kelas. Pada Indikator Ketiga : Keinginan, peneliti tidak menemukan anak yang pada saat jam istirahat membaca buku dan lebih memilih bermain di luar bersama temannya. Pada indikator keempat : Tindak Lanjut Peneliti menemukan 3 anak yang sudah dapat membaca dengan mengeja kata yang mereka sudah tahu, yaitu ( ASA, MFAF dan WAM).

Dari pemaparan di atas, klasifikasi minat baca anak terbagi menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Anak yang minat bacanya tergolong rendah yakni anak yang tidak sama sekali menunjukkan terhadap indikator minat baca peneliti menemukan 12 anak yaitu : MDDA, BTAP, FHK, AAMJ, ASI, YAHP, MFR, ANY, NKA, AE, WFHA, ERA. Anak yang minat bacanya tergolong sedang yakni anak-anak yang berbeda pada setiap indikator minat baca peneliti menemukan 16 anak, yaitu : FHN, YNBH, SNA, AN, AD, AHZ, ACLZ, NAQ, MAF, ACL, GMH, AIN, RSD, ASA, MFAF dan WAM. Serta anak yang minat bacanya tergolong tinggi tidak ditemukan karena peneliti tidak menemukan anak yang sama dan menonjol pada keempat indikator minat baca.

Perbedaannya dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Yulia Sukmanandita (2020), dengan judul “Peran Pengelola PAUD dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini melalui Program

Gerakan Nasional Orang tua Mmembacakan Buku” dimana pelaksanaan program tersebut didukung dengan peran orang tua. Jadi minat anak terhadap membaca dapat meningkat, sedangkan pada penelitian ini hanya berfokus pada upaya yang dilakukan oleh guru di sekolah. Upaya yang dimaksudkan uapaya yang dilakukan dalam pembelajaran, jadi minat baca anak masih tergolong rendah karena tidak ikut terlibatnya peran orang tua. Dan jika anak-anak tidak memiliki minat terhadap membaca, berarti anak memiliki minat terhadap hal lain. Seperti pada seni, sains, olahraga dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan minat baca anak kelompok B3 di TK Negeri 1 Kendari masih tergolong rendah, karena dari 28 anak terhadap indikator minat baca hanya ditemukan 16 anak pada indikator yang berbeda-beda dan tidak ditemukannya anak yang sama serta menonjol pada setiap indikator.

3. Faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam menumbuhkan minat baca anak kelompok B3 di TK Negeri 1 Kendari, peneliti menemukan dua faktor dari luar berdasarkan hasil wawancara guru dan orang tua yaitu : faktor keluarga, yaitu orang tua dan faktor teknologi yaitu *gadget*.

Temuan peneliti ini sesuai dengan temuan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Amelia Haryanti dan dindin (2020), dengan judul “ Meningkatkan Minat Baca pada Anak Usia Dini” dan “Yulia Sukmanandita (2020), dengan judul “Peran Pengelola PAUD dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini melalui Program Gerakan

Nasioanl Orang tua Membacakan Buku (Gernas Baku) menyimpulkan orang tua menjadi penentu atas terbentuknya minat baca anak karena dilingkungan keluarga orang tua harus proaktif untuk menciptakan iklim yang mendukung terbentuknya minat baca, menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang .

Sejalan dengan itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Syifa Maulida (2021), dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak melalui Taman Baca Masyarakat Ceria Bangsaku di Dusun III Labuan Bajo Kelurahan Wolo, Kabupaten Kolaka” dan Amelia Haryanti dan Dindin (2020), dengan judul “ Meningkatkan Minat Baca pada Anak Usia Dini” mengungkapkan faktor yang mempengaruhi minat baca anak yaitu *gadget*.

Dengan demikian, upaya yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan menumbuhkan minat baca anak, apabila tidak di dukung dengan peran orang tua di rumah maka akan sangat berpengaruh. Jika di rumah anak sudah dikenalkan buku, sering dibacakan buku, atau melihat orang tua membaca, anak akan memiliki kecendrungan atau minat terhadap membaca. sedangkan anak yang tidak memiliki minat baca berarti memiliki minat terhadap hal yang lain, contohnya pada seni, sains dan lain-lain.

Namun apabila anak lebih sering diberikan atau menghabiskan waktunya dengan bermain gadget, anak akan lebih menyukai hal tersebut dibandingkan dengan buku cerita bergambar. Karena anak merasa lebih menyenangkan bermain gadget.